

Penyuluhan Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pencegahan dan Penanganan DBD Sekaligus Pemeriksaan Gratis

Dwi Ris Hasanah S^{1*}, Suriati Lubis¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo

*Email: dwiris24@gmail.com

Abstrak

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit demam serius yang ditularkan oleh gigitan nyamuk betina *Aedes aegypti*. Penyakit ini menjadi perhatian serius karena dapat mengancam jiwa jika tidak segera diatasi. DBD mempengaruhi sistem peredaran darah manusia dan dapat mengakibatkan komplikasi serius atau bahkan kematian. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan dini sangat penting untuk mengurangi dampak penyakit ini. Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan penanganan DBD di dusun IV desa Lobu Huala bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan penyakit ini. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk melindungi diri dan keluarga dari risiko DBD. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini meliputi pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang cara-cara efektif untuk mencegah penyebaran DBD. Salah satu pendekatan utamanya adalah memberantas vektor nyamuk *Aedes aegypti*, yang merupakan penyebab utama penularan DBD. Masyarakat diajarkan cara mengelola lingkungan sekitar, seperti membersihkan genangan air yang bisa menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, serta menjaga kebersihan rumah dan halaman. Selain itu, penyuluhan ini juga memberikan informasi tentang tanda-tanda gejala DBD, tindakan pertama yang harus dilakukan jika ada yang terinfeksi, dan pentingnya segera mencari bantuan medis jika gejala memburuk. Dengan pengetahuan ini, masyarakat diharapkan dapat lebih waspada terhadap gejala DBD dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencegah penyebarannya. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa masyarakat dusun IV desa Lobu Huala mulai memahami dan menerapkan praktik pemberantasan nyamuk DBD dengan lebih baik. Mereka juga lebih menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan tindakan pencegahan secara rutin. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini, diharapkan kasus DBD di daerah tersebut dapat berkurang secara signifikan, sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik dan risiko penyakit dapat ditekan..

Kata Kunci: Edukasi, DBD, Pencegahan Penanganan

Abstract

Dengue fever (DHF) is a serious febrile illness transmitted by the bite of the female Aedes aegypti mosquito. The disease is of serious concern as it can be life-threatening if not treated promptly. DHF affects the human circulatory system and can result in serious complications or even death. Therefore, prevention and early treatment efforts are very important to reduce the impact of this disease. Health counseling activities on the prevention and treatment of DHF in hamlet IV of Lobu Huala village aim to increase community understanding of the importance of preventing and treating this disease. Through this activity, the community can gain the necessary knowledge to protect themselves and their families from the risk of DHF. The methods used in this counseling include providing information and education to the community on effective ways to prevent the spread of DHF. One of the main approaches is to eradicate the Aedes aegypti mosquito vector, which is the main cause of dengue transmission. The community is taught how to manage their surroundings, such as cleaning up stagnant water that can be a breeding ground for mosquitoes, and keeping their homes and yards clean. In addition, the counseling also provides information on the signs and symptoms of DHF, the first actions to take if someone is infected, and the importance of seeking immediate medical attention if symptoms worsen. With this knowledge, the community is expected to be more aware of the symptoms of DHF and take appropriate steps to prevent its spread. The results of this counseling activity showed that the community of hamlet IV of Lobu Huala village began to understand and implement better dengue mosquito eradication practices. They are also more aware of the importance of maintaining environmental hygiene and taking regular preventive measures. With this increased understanding, it is hoped that dengue cases in the area can be significantly reduced, so that the quality of life of the community can be improved and the risk of disease can be minimized.

I. PENDAHULUAN

DBD merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menimbulkan wabah. Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang dapat menimbulkan keawatiran karena perjalanan penyakitnya yang cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat (Lesar et al., 2020). penularan DBD adalah melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Habitat nyamuk ini adalah pada air-air yang bersih (kolam, bak air/mandi terbuka). Meskipun dapat juga ditularkan oleh *Aedes Albopictus* yang biasanya hidup di kebun-kebun.

Seorang yang di dalam darahnya mengandung virus dengue merupakan sumber penularan DBD, virus ini berada dalam darah selama 4 – 7 hari (Dinas Kesehatan Prov. NTB, 2021). Bila penderita DBD digigit nyamuk penular, maka virus dalam darah akan ikut terisap masuk kedalam tubuh nyamuk, selanjutnya virus akan memperbanyak diri dan tersebar di berbagai jaringan tubuh nyamuk termasuk di dalam kelenjar liurnya. Kira-kira 1 minggu setelah menghisap darah penderita nyamuk tersebut siap menularkan kepada orang lain. Virus ini akan tetap berada dalam tubuh nyamuk sepanjang hidupnya dan menjadi penular (Infektif) (Jaya, 2021).

Penyuluh juga mengungkapkan lebih lanjut, DBD pada umumnya menyerang anak-anak ≤ 15 Tahun, tetapi dalam dekade terakhir ini terlihat adanya kecenderungan proporsi pada dewasa. Biasanya nyamuk *Aedes Aegypti* betina mencari mangsa pada siang hari. Aktifitas menggigit biasanya mulai pagi sampai petang hari dengan 2 puncak aktivitas antara pukul 08.00 – 11.00 dan pukul 15.00 – 18.00. (RSUD Dr. H. Soemarno Soroatmodjo, 2018)

tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*, antara lain tempat penampungan air untuk keperluan sehari-hari seperti : drum, tangki, tempayan, bak mandi dan ember, tempat penampungan air bukan untuk keperluan sehari-hari seperti : tempat minum burung, vas bunga, barang-barang bekas (ban, kaleng, botol, plastik, dll), dan tempat penampungan air alamiah seperti : lobang batu/pelepeh daun, tempurung kelapa, potongan bambu. (Dinas Kesehatan Prov. NTB, 2021)

untuk pencegahan, tidak ada vaksin yang tersedia secara komersial untuk penyakit DBD, pencegahan utama demam berdarah terletak pada Pemberantasan vektor nyamuk DBD. Pemberantasan sarang nyamuk DBD adalah kegiatan memberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk DBD di tempat-tempat pembiakannya (Dania, 2016). Cara Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD dilakukan dengan cara “3M” yaitu Menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air, seperti bak mandi, drum, dan lain-lain. Menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti tempayan dan lain - lain.

mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan. Selain itu ditambah dengan cara lain yang disebut “3M Plus”, yaitu Mengganti air vas bunga, tempat minum burung atau tempat lainnya yang sejenis minimal seminggu sekali, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar / rusak, menutup lubang pada potongan bambu / pohon dengan tanah, menaburkan bubuk Larvasida / Abate, memelihara ikan pemakan jentik di bak penampung air, serta Memasang kawat kasa (Dinas Kesehatan Prov. NTB, 2021).

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan demam berdarah dengue (DBD) serta menyediakan pengobatan gratis ini menggunakan metode ceramah dan sesi tanya jawab. Pada kegiatan ini, masyarakat setempat diundang untuk berpartisipasi dan menjadi responden, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Kegiatan dimulai dengan penyampaian ceramah oleh seorang ahli atau tenaga medis yang berpengalaman tentang pencegahan dan penanganan DBD. Ceramah tersebut mencakup informasi tentang siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*, penyebab penularan DBD, gejala-gejala penyakit, serta tindakan pencegahan yang dapat diambil oleh masyarakat. Peserta juga diberi penjelasan mengenai praktik kebersihan lingkungan yang efektif dalam memberantas sarang nyamuk, seperti membersihkan genangan air, menutup wadah penampungan air, dan menggunakan kelambu atau obat anti-nyamuk. Setelah sesi ceramah selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang interaktif. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait ceramah yang baru saja disampaikan, atau pertanyaan lain seputar DBD.

Penceramah menjawab setiap pertanyaan dengan jelas dan memberikan solusi atau saran yang relevan untuk mengatasi permasalahan yang diajukan oleh peserta. Sesi tanya jawab ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperdalam pemahaman mereka tentang DBD, sekaligus memberikan umpan balik kepada penceramah mengenai topik-topik yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Kegiatan ini juga membuka ruang diskusi yang bermanfaat bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menghadapi DBD di komunitas mereka. Setelah sesi tanya jawab, kegiatan diakhiri dengan penyediaan pengobatan gratis bagi peserta yang membutuhkan. Dengan menyediakan layanan ini, masyarakat dapat memperoleh perawatan yang tepat jika mereka mengalami gejala DBD atau masalah kesehatan lainnya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang DBD, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit ini di lingkungan mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 15 Maret 2022, kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan di dusun IV desa Lobu Huala Aek Kanopan berjalan dengan sukses. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan penanganan demam berdarah dengue (DBD). Dengan demikian, masyarakat dapat memahami langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah penyebaran penyakit ini dan cara menanganinya dengan efektif. Penyuluhan ini melibatkan metode ceramah yang interaktif, di mana para anggota tim penyuluhan menyampaikan informasi penting seputar DBD, termasuk penyebab penularannya, tanda-tanda gejala, serta tindakan pencegahan yang dapat dilakukan di rumah dan lingkungan sekitar.

Para peserta diajari tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan praktik 3M (menguras, menutup, dan mendaur ulang) untuk memberantas sarang nyamuk. Untuk meningkatkan minat dan kemauan masyarakat dalam melaksanakan praktik pencegahan DBD, tim penyuluhan juga menyediakan hadiah-hadiah bagi peserta yang aktif berpartisipasi. Hadiah ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas upaya masyarakat dalam mendukung program 3M, seperti menguras bak mandi, menutup tempat

penampungan air, dan mendaur ulang barang-barang bekas yang bisa menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Selain itu, kegiatan penyuluhan juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi langsung dengan para ahli dan petugas kesehatan, sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan seputar DBD dan mendapatkan jawaban yang jelas dan akurat. Sesi tanya jawab ini membantu memperkuat pemahaman masyarakat tentang penyakit ini dan memberikan mereka keyakinan untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat di dusun IV desa Lobu Huala Aek Kanopan memberikan dampak positif yang signifikan. Masyarakat menjadi lebih sadar akan bahaya DBD dan pentingnya tindakan pencegahan. Dengan pengetahuan dan motivasi yang diperoleh dari kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat terus melaksanakan praktik pencegahan secara rutin, sehingga penyebaran DBD dapat dikendalikan dan kualitas hidup masyarakat meningkat.



Gambar 1. Panita dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi



Gambar 2. Panita dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi

IV. KESIMPULAN

DBD merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menimbulkan wabah. Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang dapat menimbulkan kekuatiran karena perjalanan penyakitnya yang cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Setelah penyuluhan juga dilakukan diskusi terkait pelaksanaan gotong royong untuk membersihkan lingkungan dan diakhir diskusi didapat kesepakatan untuk melakukan gotong royong massal pada Jumat 18 Maret 2022 sebagai salah satu upaya dalam pemberantasan vektor penular penyakit DBD..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIKES Darmo dan orang tua/keluarga serta anak-anak di dusun IV desa Lobu Huala Aek Kanopan yang telah banyak membantu dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dania, I. A. (2016). GAMBARAN PENYAKIT DAN VEKTOR DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD). *Jurnal Warta*, 48, 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/290766-gambaran-penyakit-dan-vektor-demam-berda-ded3625d.pdf>
- Dinas Kesehatan Prov. NTB. (2021, April 23). *Mengenal Nyamuk Penular Demam Berdarah*. Artikel DINAS KESEHATAN PROVINSI NTB. <https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/mengenal-nyamuk-penular-demam-berdarah/>
- Jaya, M. (2021, January 18). *Pencegahan DBD*. Pencegahan DBD- Kampungkb.Bkkbn.Go.Id. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/29507/intervensi/353864/pencegahan-dbd>
- Lesar, E., Joseph, W. B. S., & Pinontoan, O. R. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Masyarakat Tentang Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue Di Desa Toure Kabupaten Minahasa Tahun 2020. *Jurnal Kesmas*, 9(7), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/kesmas/article/download/31648/30217>
- RSUD Dr. H. Soemarno Soroatmodjo. (2018). *RSUD Lakukan Penyuluhan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) - MULTIMEDIA CENTER PROVINSI KALIMANTAN TENGAH*. MULTIMEDIA CENTER PROVINSI KALIMANTAN TENGAH. <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/3083/rsud-lakukan-penyuluhan-penyakit-demam-berdarah-dengue-dbd>